

ABSTRAK

Perkebunan tembakau memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif perkebunan tembakau yakni baik untuk perekonomian negara, sedangkan dampak negatif yaitu buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan hidup. Adanya dampak negatif tersebut membuat aktivis, lembaga kesehatan nasional hingga internasional melakukan gerakan menentang produk olahan tembakau. Penentangan tersebut memiliki alasan yakni memberikan hak pada para perokok pasif, terutama ibu dan anak untuk mendapatkan udara bebas asap rokok. Pemerintah juga ikut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sehat bebas asap rokok dengan menciptakan kebijakan-kebijakan larangan merokok, salah satunya UU RI No. 32/2010 tentang Larangan Merokok. Namun, penentangan dan kebijakan-kebijakan tersebut dikhawatirkan mampu menurunkan produksi tembakau, terutama di perkebunan tembakau di Dusun Tattat.

Penelitian ini menggunakan metode etnografi dan fenomenologi, dengan pendekatan kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada tujuh orang informan yang merupakan petani dan pekerja tembakau, serta warga asli Dusun Tattat. Peneliti menggunakan teori Strategi Adaptasi dari Bennet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya gerakan penentangan terhadap produk olahan tembakau serta kebijakan-kebijakan tersebut belum mempengaruhi prospek perkebunan tembakau di Dusun Tattat. Sehingga, para petani tembakau tidak melakukan strategi apapun termasuk mengubah pola tanam monokultur sebagai bentuk proses adaptasi mengatasi apabila terjadi penurunan produksi ataupun pesanan.

Kata Kunci: Perkebunan tembakau, pola tanam, undang-undang larangan merokok, petani tembakau, strategi adaptasi